

# *Restricted Tenders Implementation to the Non-Production And Investment Procurement Department Effectivity at PT. XYZ*

Penerapan Tender Terbatas Terhadap Efektivitas Departemen Pengadaan Non Produksi Dan  
Investasi DI PT XYZ

Muhammad Putra Darmawan, Sulastri Irbayuni

**Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

Email: [23012010353@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010353@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract** - This community service activity through an internship program highlights the effectiveness of the implementation of limited tenders in the Non-Production and Investment Procurement Department at PT XYZ. The strategic approach to limited tender selection aims to improve the procurement process, particularly in terms of time efficiency, administrative accuracy, and accuracy in supplier selection. Through observations of procurement workflows, interviews with relevant parties, and document analysis, it was found that the implementation of limited tenders positively contributed to accelerating the process, reducing the possibility of irregularities, and improving control over required specifications. This mechanism also strengthened internal transparency and reduced the risk of evaluation errors with more precise selection criteria. However, several issues remain, such as the limited number of qualified suppliers, the potential dominance of certain suppliers, and the need to improve human resource skills in procurement for better feasibility analysis. These empirical findings underscore the importance of procurement governance reforms that emphasize organizational capacity building and strengthening routine evaluation systems. The collaboration between standardized systems and adaptive human resource skills is key to sustainable performance improvement. Overall, the implementation of limited tenders clearly demonstrates a significant contribution to improving the effectiveness of non-production and investment procurement at PT XYZ and serves as a basis for developing a more responsive and measurable procurement strategy in the future.

**Keywords:** Restricted Tender, Procurement Effectiveness, Non-Production Procurement, Investment

**Abstrak** - Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program magang ini menyoroti efektivitas penerapan tender terbatas di Departemen Pengadaan Non Produksi dan Investasi di PT XYZ. Pemilihan tender terbatas sebagai cara strategis bertujuan untuk memperbaiki proses pengadaan, terutama dalam hal efisiensi waktu, ketepatan administrasi, dan akurasi dalam pemilihan penyedia. Melalui pengamatan alur kerja pengadaan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa penerapan tender terbatas berkontribusi positif dalam mempercepat proses, mengurangi kemungkinan penyimpangan, dan meningkatkan kontrol atas spesifikasi yang diperlukan. Mekanisme ini juga memperkuat transparansi internal dan mengurangi risiko kesalahan evaluasi dengan kriteria seleksi yang lebih tepat. Namun, ada beberapa masalah yang masih dihadapi, seperti jumlah penyedia yang memenuhi syarat yang terbatas, kemungkinan dominasi dari penyedia tertentu, dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di bidang pengadaan untuk analisis kelayakan yang lebih baik. Temuan empiris ini menegaskan pentingnya reformasi tata kelola pengadaan yang menekankan peningkatan kapasitas organisasi dan penguatan sistem evaluasi yang rutin. Kerjasama antara sistem yang terstandarisasi dan keterampilan SDM yang adaptif menjadi kunci utama peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan tender terbatas jelas menunjukkan kontribusi yang penting dalam meningkatkan efektivitas pengadaan non produksi dan investasi di PT XYZ serta menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pengadaan yang lebih responsif dan terukur di masa depan.

**Kata Kunci:** Tender Terbatas, Efektivitas Pengadaan, Pengadaan Non-Produksi, Investasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Pengadaan barang dan jasa adalah dasar penting dalam operasi organisasi yang secara langsung mempengaruhi efektivitas layanan dan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Secara konsep, manajemen pengadaan publik dan organisasi

bukan hanya kegiatan transaksi, melainkan fungsi penting yang mencakup perencanaan, pemilihan penyedia, hingga pengelolaan kontrak untuk mencapai nilai terbaik [1]. Pentingnya sistem pengadaan yang terstandarisasi telah diakui di seluruh dunia sebagai alat untuk menjaga

akuntabilitas dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi [2]. Di tingkat internasional, regulasi pengadaan terus berkembang untuk memastikan adanya persaingan sehat dan akses pasar yang terbuka bagi penyedia jasa yang kompeten [3].

Namun, dalam praktiknya, proses pengadaan sering menghadapi tantangan dari kompleksitas regulasi dan risiko inefisiensi. Keterlambatan dalam siklus pengadaan serta kesalahan administratif dalam proses evaluasi dapat mengganggu target kinerja organisasi secara keseluruhan [4]. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan profesional dari pelaksana pengadaan untuk mengetahui dinamika pasar dan aspek teknis yang diperlukan agar proses pemilihan penyedia tidak hanya cepat, tetapi juga tepat [5]. Salah satu cara untuk mengurangi risiko ini adalah dengan memilih metode pengadaan yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan organisasi, seperti penggunaan metode tender terbatas [6].

Tender terbatas menjadi solusi penting dalam menghadapi keterbatasan waktu dan kebutuhan akan spesifikasi teknis yang sangat rinci. Melalui metode ini, organisasi dapat fokus dalam evaluasi penyedia yang memiliki rekam jejak yang sudah diverifikasi, sehingga dapat mempercepat siklus birokrasi tanpa mengabaikan prinsip transparansi [7]. Perubahan dalam strategi manajemen rantai pasok mendorong organisasi untuk lebih adaptif dalam mengadopsi kebijakan yang dapat memberikan nilai tambah (*value for money*) dan memperkuat tata kelola internal [8]. Hal ini sangat penting bagi perusahaan besar yang memiliki volume pengadaan tinggi namun memerlukan ketelitian dalam aspek legalitas dan kualitas hasil pekerjaan [9].

PT XYZ, sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor industri yang dinamis, menghadapi tantangan besar dalam mengelola pengadaan kategori non-produksi dan investasi. Masalah yang sering muncul mencakup durasi proses pemilihan penyedia yang lama dan pemahaman teknis yang belum merata di antara staf terkait. Mengingat pengadaan non-produksi sangat terkait dengan dukungan infrastruktur dan fasilitas operasional, dibutuhkan kerangka hukum dan prosedur yang jelas untuk mencegah terjadinya hambatan administratif yang dapat menyebabkan keterlambatan proyek [10]. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas penerapan tender terbatas sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengadaan di Departemen Pengadaan Non Produksi dan Investasi PT XYZ.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program magang untuk mahasiswa selama empat bulan di Perusahaan XYZ. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dan juga membantu aktivitas administrasi dan manajemen informasi di perusahaan. Magang adalah salah satu cara untuk menghubungkan pengetahuan akademis dengan praktik di industri, yang bisa meningkatkan keterampilan mahasiswa dan memberikan keuntungan bagi institusi yang menyelenggarakan kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif. Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, namun juga secara aktif terlibat dalam pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi dan sistem informasi di perusahaan. Metode ini diterapkan untuk memahami proses kerja di perusahaan sambil memberikan bantuan dalam kegiatan operasional yang ada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah.

### ***Tahap Observasi Awal***

Kegiatan dimulai dengan mengamati lingkungan kerja dan sistem operasional yang ada di perusahaan. Di tahap ini, mahasiswa mempelajari struktur organisasi, alur kerja administrasi, dan penggunaan sistem informasi yang mendukung operasional perusahaan. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami kondisi awal dan mengidentifikasi cara kerja yang berjalan di unit yang bersangkutan.

### ***Tahap Partisipasi Kegiatan***

Setelah observasi, mahasiswa mulai terlibat langsung dalam kegiatan operasional di perusahaan, terutama dalam aspek pengelolaan administrasi dan pengolahan data. Beberapa kegiatan yang diikuti, antara lain membantu pengelolaan dokumen, pencatatan data administrasi, dan penggunaan sistem informasi internal perusahaan untuk mendukung pengelolaan informasi dan dokumentasi. Hal ini memberi mahasiswa pemahaman langsung mengenai penerapan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi kerja di industri.

### ***Tahap Pendampingan dan Evaluasi***

Selama program berjalan, mahasiswa mendapatkan pendampingan dari pembimbing lapangan yang memberikan arahan terkait prosedur kerja dan standar operasional di perusahaan. Selain itu, juga dilakukan evaluasi

mengenai pelaksanaan magang untuk menilai pemahaman mahasiswa serta kontribusi yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

### Tahap Analisis dan Pelaporan

Pada tahap akhir, analisis dilakukan terhadap kegiatan yang dilaksanakan selama magang. Analisis ini bersifat deskriptif, dengan mengolah data dari observasi, dokumentasi, dan pengalaman kerja yang didapat selama kegiatan. Hasil analisis kemudian dirangkum dalam laporan kegiatan, yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban akademis sekaligus bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan magang.

Dengan tahapan metode pelaksanaan tersebut, diharapkan program pengabdian masyarakat dalam bentuk magang ini dapat memberikan keuntungan baik bagi mahasiswa maupun perusahaan. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman praktis dan pemahaman mengenai penerapan sistem informasi serta pengelolaan administrasi di dunia industri, sedangkan perusahaan akan menerima dukungan dalam aktivitas operasional dan pengelolaan informasi yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan magang dan pengabdian masyarakat di PT XYZ dilakukan dengan cara terencana mengikuti langkah-langkah metode yang telah ditentukan. Fokus utama adalah pada Departemen Pengadaan Non Produksi dan Investasi untuk menilai efektifitas penggunaan metode tender terbatas dengan pendekatan deskriptif partisipatif.

Pada tahap pertama, kegiatan difokuskan pada pengamatan terhadap lingkungan kerja, struktur organisasi, dan proses administrasi yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan langsung, terdeteksi beberapa masalah operasional sebelum metode tender terbatas dioptimalkan, yang dirangkum dalam Tabel 1.

Setelah menemukan masalah, mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam pengelolaan dokumen, pencatatan data administrasi, dan pemanfaatan sistem informasi di dalam perusahaan. Keterlibatan ini diukur dengan jumlah kegiatan yang dilakukan selama magang, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Identifikasi Kondisi Awal Departemen Pengadaan

| Aspek Observasi | Kondisi Awal (Eksisting) | Dampak terhadap Operasional |
|-----------------|--------------------------|-----------------------------|
|-----------------|--------------------------|-----------------------------|

|                   |                                                                                                     |                                                                                 |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Alur Administrasi | Pencatatan dokumen dan riwayat penawaran belum sepenuhnya terpusat.                                 | Waktu penelusuran dokumen lama dan memperlambat verifikasi awal.                |
| Seleksi Penyedia  | Evaluasi dilakukan terhadap jumlah penyedia yang terlalu luas tanpa pra-kualifikasi ketat.          | Beban kerja tim evaluasi teknis sangat tinggi dan memakan waktu lama.           |
| Sistem Informasi  | Penggunaan sistem informasi internal belum optimal untuk melacak tenggat waktu ( <i>deadline</i> ). | Sering terjadi hambatan ( <i>bottleneck</i> ) pada fase evaluasi administratif. |

**Tabel 2.** Volume Kegiatan Partisipasi Administrasi (Akumulasi)

| Jenis Kegiatan Partisipatif | Volume Pekerjaan | Output / Kontribusi bagi Perusahaan                                 |
|-----------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Pencatatan Data Pengadaan   | 45 Paket         | Data penyedia terintegrasi lebih rapi di dalam sistem informasi.    |
| Pengarsipan Dokumen Tender  | 120 Dokumen      | Berkas penawaran tertata sesuai kategori dan mudah dilacak.         |
| Pra-Verifikasi Kelengkapan  | 30 Paket         | Mengurangi potensi kesalahan administratif sebelum evaluasi teknis. |

Tahap pendampingan merupakan inti dari analisis efektivitas. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan 20 paket pengadaan (10 paket sebelum pendampingan dan 10 paket sesudah penerapan metode tender terbatas yang lebih terstruktur). Hasil perbandingan tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perbandingan Kinerja Pengadaan PT XYZ

| Indikator Evaluasi         | Sebelum Pendampingan | Sesudah Pendampingan | Perubahan |
|----------------------------|----------------------|----------------------|-----------|
| Jumlah Paket Dievaluasi    | 10                   | 10                   | -         |
| Total Waktu Proses (hari)  | 420                  | 340                  | -80 hari  |
| Rata-rata Waktu (hari)     | 42                   | 34                   | ↓ 19,05%  |
| Total Koreksi Administrasi | 27                   | 14                   | ↓ 48,15%  |
| Tingkat Lulus Teknis       | 53%                  | 75%                  | ↑ 22%     |

Data di Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata waktu untuk menyelesaikan pengadaan turun dari 42 hari menjadi 34 hari kerja. Penurunan waktu sebesar 19,05% ini membuktikan bahwa tender terbatas mengurangi kerumitan administrasi, karena penyedia yang diundang sudah lolos pra-kualifikasi. Ini sesuai dengan teori bahwa sistem pemilihan penyedia yang dikelola secara profesional dapat

mempercepat proses evaluasi tanpa mengurangi kualitas [11]. Menurut Arrowsmith [4], metode ini sangat berguna untuk pengadaan spesifikasi khusus agar organisasi bisa fokus pada penyedia yang sesuai.

Pada aspek administrasi terjadi penurunan sebesar 48,15% (dari 27 menjadi 14 koreksi). Ini menunjukkan bahwa penyedia yang diundang memiliki persiapan dokumen yang jauh lebih baik karena memahami prosedur dari seleksi awal. Kualitas administrasi ini adalah indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen pengadaan secara keseluruhan.

Tingkat kelulusan evaluasi teknis meningkat dari 53% menjadi 75%. Kenaikan 22% ini adalah bukti nyata bahwa metode tender terbatas secara efektif menyaring penyedia yang lebih baik dan kompeten di bidangnya. Seleksi yang spesifik ini terbukti bisa mengurangi risiko kegagalan proyek yang bisa merugikan perusahaan di kemudian hari.

Secara keseluruhan, penerapan tender terbatas yang diikuti dengan penegakan administrasi (melalui tahap partisipasi) terbukti meningkatkan efektivitas pengadaan pada tiga aspek, yaitu efisiensi waktu, kualitas administrasi, dan kualitas penyedia. Temuan empiris ini menegaskan pentingnya reformasi tata kelola pengadaan yang menekankan peningkatan kapasitas organisasi dan penguatan sistem evaluasi yang rutin [12]. Kerjasama antara sistem yang terstandarisasi dan keterampilan SDM yang adaptif menjadi kunci utama peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Program magang yang berlangsung selama empat bulan di Perusahaan XYZ sebagai upaya pengabdian masyarakat memberi mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam mengenali proses kerja di industri. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam tugas administrasi dan pengolahan data berkontribusi pada peningkatan efisiensi pengelolaan dokumen dan kelancaran operasional di departemen terkait. Selain itu, pengalaman ini juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mereka, khususnya dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja serta memahami sistem informasi dan teknik pengelolaan data dan dokumentasi.

Dengan ini, program magang sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sarana belajar yang praktis, tetapi juga menambah nilai bagi perusahaan dengan memberikan dukungan untuk aktivitas operasional. Oleh karena itu, program magang

seperti ini harus terus dikembangkan sebagai bentuk kerjasama antara institusi pendidikan dan industri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

#### 4. PENUTUP

Secara keseluruhan, pengalaman magang di Perusahaan XYZ selama empat bulan memberikan pelajaran yang penting bagi mahasiswa dalam memahami cara bekerja di industri. Dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari, mahasiswa tidak hanya belajar tentang cara menerapkan prosedur kerja dan sistem administrasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan profesional mereka, seperti disiplin, komunikasi, dan kemampuan kerja sama. Program magang ini diharapkan dapat terus menjadi jembatan antara perguruan tinggi dan industri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

#### PENGHARGAAN

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada Perusahaan XYZ yang telah memberi kesempatan untuk menjalani magang selama empat bulan. Selama waktu tersebut, perusahaan juga memberikan dukungan dan bimbingan yang sangat berarti. Selain itu, apresiasi juga ditujukan kepada para pemimpin dan staf di Perusahaan XYZ yang telah membantu dengan arahan, pengetahuan, serta pengalaman praktis mengenai pengadaan dan administrasi perusahaan.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak perguruan tinggi dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama penulisan artikel ini. Kerjasama dan dukungan dari semua pihak tersebut sangat membantu kelancaran kegiatan magang serta penyusunan laporan dan publikasi ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. KV. Thai, "International public procurement: Concepts and practices," *Journal of Public Procurement*, 9(1), pp. 1-22, 2009, doi: 10.1108/JOPP-09-01-2009-B001.
- [2]. OECD, *OECD Recommendation of the Council on Public Procurement*, Paris, France: OECD Publishing, 2015. [Online]. Available: <https://www.oecd.org/gov/public-procurement/recommendation/>.
- [3]. World Bank, *Benchmarking Public Procurement 2017: Assessing Public Procurement Regulatory Systems in 180 Economies*, Washington, DC, USA: World

- Bank Group, 2017. [Online]. Available: <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/32500>.
- [4]. S. Arrowsmith, *Public Procurement Regulation: An Introduction*, Nottingham, UK: University of Nottingham, 2010.
- [5]. B. C. Basheka and M. I. Mugabira, "Measuring professional competence of procurement officers and its implications for procurement performance in Uganda," *Journal of Public Procurement*, vol. 8, no. 3, pp. 386–411, 2008.
- [6]. P. R. Schapper, J. Malta, and D. L. Gilbert, "An analytical framework for the management and reform of public procurement," *Journal of Public Procurement*, vol. 6, no. 1–3, pp. 1–26, 2006.
- [7]. T. E. Uyarra, "Public procurement of innovation: A review of rationales, designs, and contributions," *Science and Public Policy*, vol. 37, no. 3, pp. 167–178, 2010, doi: 10.3152/030234210X501171.
- [8]. A. Erridge and R. McIlroy, "Public procurement and supply management strategies," *Public Policy and Administration*, vol. 17, no. 1, pp. 52–71, 2002.
- [9]. L. Knight, C. Harland, J. Telgen, K. Thai, G. Callender, and K. McKen, *Public Procurement: International Cases and Commentary*, London, UK: Routledge, 2007.
- [10]. United Nations Commission on International Trade Law (UNCITRAL), *Model Law on Public Procurement*, Vienna, Austria: United Nations, 2011. [Online]. Available: [https://uncitral.un.org/en/texts/procurement/modellaw/public\\_procurement](https://uncitral.un.org/en/texts/procurement/modellaw/public_procurement).
- [11]. G. Callender and J. Matthews, "Government purchasing: An evolving profession?," *Journal of Public Procurement*, vol. 2, no. 2, pp. 272–290, 2002.
- [12]. S. Thai, *Public Procurement Re-examined*, Boca Raton, FL, USA: CRC Press, 2017.

*Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.*